

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pada tingkat Sekolah Menengah Pertama belum dianggap sebagai mata pelajaran yang diminati banyak peserta didik karena memuat banyak informasi yang perlu di hafalkan. Jika mata pelajaran IPS disajikan dengan metode bersifat verbalistis, maka metode ini tidak dapat merubah paradigma di atas. Terlebih jika mata pelajaran ini di sampaikan pada jam pelajaran terakhir, sehingga misi mata pelajaran IPS tidak tercapai. Mata pelajaran IPS yang disampaikan dengan baik dan terarah akan memacu daya fikir yang kritis. Seperti yang diamanatkan di dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke IV bahwa tujuan dibentuknya Negara Indonesia diantaranya adalah “*untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.*”. Hal ini diperkuat oleh Endang Sulistyawati (2011) dalam jurnalnya yang berpendapat bahwa sumber daya manusia adalah salah satu kualitas dari sektor pendidikan yang dapat diukur dari hasil belajar siswa. Jika guru tidak melakukan perubahan pada model pembelajaran yang dilakukan saat mata pelajaran IPS terutama pada saat jam pelajaran terakhir maka tingkat pemahaman peserta didik akan menjadi rendah terutama saat belajar berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik SMP Negeri 49 Bandung kelas VIII-8. Permasalahan yang timbul terdiri dari : *pertama* pada saat mata pelajaran dimulai kondisi siswa di dalam kelas tidak kondusif. *kedua* saat kegiatan belajar mengajar / KBM banyak peserta didik yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh pengajar hal ini ditandai dengan saat pengajar mengajukan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan. *Ketiga* pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak fokus memperhatikan pengajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya di benak peserta didik. *keempat* ketika sedang bekerja secara berkelompok, siswa tidak bertanggung jawab pada tugasnya. Permasalahan di atas terjadi di karenakan saat KBM banyak peserta

didik yang menyepelkan tugas kelompok yang diberikan sehingga hanya peserta didik tertentu yang mengerjakan tugas kelompok secara individu tanpa di bantu anggota kelompok lainnya yang memahami materi. masalah ini banyak sekali terjadi, terutama pada peserta didik sekolah menengah pertama.

Rizca Praztica Syam, 2018

***PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS
KELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap SMP Negeri 49 Bandung kelas VIII-8. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ronald O. Ocampo & Rema Bascos-Ocampo (2015) menyatakan bahwa :

During group activities the following are assumed: a). Help Teachers deal with differences among learners, b). Provide opportunity for students to plan and develop special project on which group can work together, and c). Increase students interaction and socialization.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa belajar berkelompok bukan hanya menolong guru membantu peserta didik mengerti materi yang diajarkan. Belajar berkelompok juga dapat membantu peserta didik bukan hanya mudah memahi materi dengan bantuan sesama teman, namun juga membantu peserta didik untuk merencanakan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan menaikan interaksi dan sosialisasi peserta didik.

Peneliti membagi peserta didik kedalam sembilan kelompok, nyatanya hanya satu kelompok saja yang mendiskusikan tugas kelompok bersama seluruh anggota. Delapan kelompok lainnya hanya mengandalkan satu orang peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok. Karena hal itu tugas tersebut tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Menurut kondisi diatas diketahui terdapat adanya masalah dalam proses diskusi untuk mengerjakan tugas kelompok. Hal ini tentu menjadi penghambat tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab kepada tugas dan kewajiban yang dimilikinya. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011, hlm.37) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan tuhan yang maha esa. Tanggung jawab terhadap tugas yang diperlukan disini

Rizca Praztica Syam, 2018

**PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS
KELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bukan hanya dapat mengerjakan tugas yang dimiliki masing-masing anggota kelompok tetapi juga mampu menyelesaikan tugas-tugas kelompok secara bersama-sama dengan bertanggung jawab, tidak mengobrol atau mendiskusikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga membuat tugas yang dikerjakan menjadi terlupakan. Selain tanggung jawab terhadap tugas, peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab kepada tugas dan kewajiban yang dia miliki dilingkungannya.

Berdasarkan persoalan diatas, sepatutnya dilakukan tindakan untuk dapat membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Jika peserta didik memiliki tanggung jawab yang lebih, maka proses KBM akan lebih kondusif dan efektif. Peneliti berharap dengan diberikannya tugas kelompok peserta didik dapat bertanggung jawab dan membantu memahami atas tugas yang diberikan pada mereka. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran IPS yang akan dipelajari. Masalah ini sering sekali terjadi pada setiap proses pembelajaran berkelompok. Faktor utama dari masalah ini adalah siswa sering mengobrol dan kurang berapresiasi dalam kelompok. Hal ini dapat menyebabkan pengerjaan tugas kelompok dengan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik selalu beralasan, mereka tidak tahu bagaimana cara mengerjakan tugasnya dengan benar. Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok menjadi rendah.

Model yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah Metode *Jigsaw*, *TGT*, *Three Step Interview*, dan *STAD*. Diantara metode-metode tersebut, peneliti memilih menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement (STAD)*. Menurut Komalasari (2011, hlm.63) pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti. berdasarkan penjelasan diatas alasan peneliti memilih STAD, karena model ini dapat meningkatkan aktifitas, pemahaman siswa dan dapat

Rizca Prztica Syam, 2018

**PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS
KELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

saling memotifasi. Seperti yang diungkapkan oleh Yuli Ifana Sari (2016, hlm. 78) dalam hasil penelitiannya yaitu, model STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Model STAD juga mewajibkan siswa untuk dapat mengumpulkan hasil tugas kelompok tepat waktu. Selain itu para anggota kelompok yang memahami materi harus menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum mengerti sampai mengerti. Diharapkan dengan model ini, tidak ada anggota kelompok yang saling mengandalkan dan tidak lagi mengobrolkan hal yang diluar pembahasan tugas. Sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Hasil penelitian Putra (2008, hlm. 54) menunjukkan bahwa STAD dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik dari pada menggunakan model konvensional. Peningkatan tanggung jawab sendiri akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam tugas tugas kelompok maupun individual. Peningkatan hasil belajar kelompok sendiri dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan peserta didik dan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS KELOMPOK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung)”

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model *Student Teams Achievement Division* yang diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter tanggung jawab terhadap tugas kelompok melalui

Rizca Prztica Syam, 2018

PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS KELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung ?

4. Bagaimana analisis peningkatan karakter tanggung jawab terhadap tugas kelompok setelah diterapkannya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan model *Student Teams Achievement Division* yang diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung .
2. Mendeskripsikan proses model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab terhadap tugas kelompok melalui model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung.
4. Mendeskripsikan analisis peningkatan karakter tanggung jawab terhadap tugas kelompok setelah diterapkannya model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas VIII-8 SMP Negeri 49 Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Dari pokok permasalahan yang diambil oleh peneliti, berikut kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kedepannya bahwa didalam suatu pembelajaran IPS, pengembangan karakter tanggung jawab perlu dilakukan. Meningkatnya rasa tanggung jawab peserta didik dapat membuat peserta didik bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Rizca Praztica Syam, 2018

PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS KELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat dari segi kebijakan
Manfaat dari segi kebijakan dari penelitian ini adalah memberikan arahan untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik SMP dalam pembelajaran IPS lebih baik dan efektif. Pembelajaran IPS sering dianggap membosankan hingga membuat peserta didik sering melalaikan tugas yang diberikan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Aksi dari peserta didik sering terjadi ketika melakukan diskusi kelompok, yang membuat hanya satu atau dua orang saja yang melakukan diskusi atau tugas yang diberikan. Seringnya masalah ini membuat peserta didik menjadi kurang memahami materi dan malas mengerjakan tugas sehingga mengandalkan teman sekelompoknya.
3. Manfaat dari segi praktik :
 - a. Memberikan pengalaman nyata bagi peneliti sebagai pendidik untuk mengatasi permasalahan yang terdapat dikelas
 - b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dan peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran dalam KBM.
 - c. Memberikan pengalaman pada peneliti dalam mengolah suatu penelitian mulai dari awala sampai kesimpulan yang diperoleh
4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial
Memberikan informasi kepada peneliti, guru dan sekolah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menegembangkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah. Kajian pustaka yang peneliti kaji adalah Penelitian Tindakan Kelas,

Rizca Prztica Syam, 2018

PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS KELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Konsep pembelajaran IPS, Pendidikan karakter dan Tanggung Jawab, penelitian yang relevan, dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Bab III: Merupakan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data teknik pengumpulan data dan analisis data.
 4. Bab IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi umum pembelajaran, deskripsi siklus, deskripsi hasil pengolahan data, dan analisis hasil penelitian.
 5. Bab V : merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Rizca Praztica Syam, 2018

PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGAS KELOMPOK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu